

# Pengertian Perubahan Sosial

Dr. Dra. Dede Sri Kartini, M.Si.



## PENDAHULUAN

---

Bahasan pengertian perubahan sosial dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar. Ketiga kegiatan belajar tersebut menggunakan sumber utama dari Salim (2002: 9-22), Lauer (1989), dan Sztompka (2011: 2-5). Sumber utama tersebut diberi penjelasan dan contoh-contoh dari Penulis agar mahasiswa dapat memadukan antara teori yang umumnya abstrak dan fenomena empiris. Kegiatan Belajar 1 menguraikan cakupan teori perubahan sosial yang menurut Comte terbagi dalam bangunan struktural yang meliputi unsur-unsur yang melandasi kehidupan manusia, seperti perdamaian, kestabilan, dan persatuan. Dinamika struktural adalah proses perubahan yang dialami manusia ketika ingin memiliki hidup yang damai misalnya. Dengan demikian bangunan struktural dan dinamika struktural hanya dapat dibedakan dalam teori, tetapi secara faktual sukar untuk dipisahkan. Oleh karena itu, sebelumnya mahasiswa akan diperkenalkan dengan tingkat analisis perubahan sosial Lauer dengan tujuan agar dalam benak pemahaman mahasiswa tertanam bahwa “perubahan sosial itu terjadi dari mulai individu sampai dengan negara”.

Kegiatan Belajar 2 menguraikan arus berpikir ini meliputi cakupan struktur sosial yang terdiri atas interaksi sosial dan relasi sosial. Proses perubahan sosial sendiri terdiri atas proses reproduksi dan transformasi. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan sosial yang dapat disikapi masyarakat dengan penolakan (*maladjustment*) atau penerimaan/penyesuaian (*adjustment*). Saluran perubahan sosial aktor yang mendukung biasanya berupa lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berwujud pemerintahan. Perubahan sosial tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Kegiatan Belajar 3 menguraikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem, baik secara mikro maupun makro; oleh karena itu salah satu gagasan perubahan sosial adalah sistem sosial. Perubahan sosial lebih ditujukan pada perubahan struktural dibanding tipe lain, karena perubahan struktural itu lebih mengarah pada perubahan sistem. Kegiatan belajar ini diakhiri oleh bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan yang bersumber dari

Soekanto. Bedanya, kata “kebudayaan” dalam modul ini tidak dicantumkan karena Penulis menganggap bahwa kebudayaan adalah bagian dari perubahan sosial itu sendiri.

Setelah mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan secara umum dapat menjelaskan pengertian perubahan sosial. Sedangkan secara khusus, Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan hal-hal yang terkait dengan teori perubahan sosial;
2. menjelaskan arus berpikir dan proses perubahan sosial;
3. menjelaskan definisi dan bentuk perubahan sosial.

**KEGIATAN BELAJAR 1**

**Bahasan Teori Perubahan Sosial**

Ɖalam kehidupan manusia, perubahan adalah peristiwa yang tidak dapat dihindari. Proses sosial ini mengiringi kehidupan manusia dalam ruang lingkup yang sukar untuk dibatasi. Perubahan dapat terjadi mulai dari lingkungan global sampai lingkungan terkecil (keluarga), dari kelompok besar sampai dengan individu. Perubahan yang terjadi pada individu dapat terjadi karena disengaja dan direncanakan sejak seseorang masih kecil melalui pendidikan misalnya. Dengan pendidikan, ia mengalami perubahan dalam pola berpikir, juga perubahan dalam segi ekonomi karena memiliki penghasilan. Dalam lingkungan global, perubahan dapat terjadi karena resesi ekonomi global yang berimbas pada negara-negara lainnya. Sementara itu, dalam keluarga perubahan, dapat terjadi seiring dengan perubahan status yang dialami oleh salah satu anggota keluarga, misalnya seorang ibu yang mengambil peran ayah karena suaminya sebagai kepala keluarga terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat resesi ekonomi.

Luasnya cakupan perubahan dari mulai individu sampai tingkatan global diringkaskan oleh Lauer (1989) dalam tabel berikut.

Tabel 1.1  
Tingkat Analisis Perubahan Sosial

TINGKAT ANALISIS	WAKIL KAWASAN STUDI	WAKIL UNIT-UNIT STUDI
GLOBAL	Organisasi internasional; ketimpangan internasional	GNP; data perdagangan
PERADABAN	Lingkaran kehidupan peradaban atau pola-pola perubahan lain (misalnya evolusioner)	Inovasi ilmiah; kesenian; institusi sosial
KEBUDAYAAN	Kebudayaan materiil; kebudayaan nonmateriil	Teknologi; ideologi; nilai-nilai
MASYARAKAT	Sistem stratifikasi; struktur; demografi; kejahatan	Pendapatan; kekuasaan; peranan; tingkat migrasi; tingkat pembunuhan

TINGKAT ANALISIS	WAKIL KAWASAN STUDI	WAKIL UNIT-UNIT STUDI
INSTITUSI	Ekonomi; pemerintahan; agama; perkawinan dan keluarga; pendidikan	Pendapatan keluarga; pola pemilihan umum; jemaat gereja, masjid; tingkat perceraian; proporsi penduduk di perguruan tinggi
ORGANISASI	Struktur; pola interaksi; struktur kekuasaan; produktivitas	Peranan; klik persahabatan; administrasi/tingkat produksi; <i>output</i> per pekerja
INTERAKSI	Tipe interaksi; komunikasi	Jumlah konflik; kompetisi atau kedekatan; intensitas interaksi
INDIVIDU	Sikap	Keyakinan mengenai berbagai persoalan; aspirasi

*Sumber:* Lauer (1989: 14).

Tabel di atas menunjukkan luasnya cakupan dalam menganalisis perubahan sosial yang terjadi sehingga Lauer membaginya ke dalam tingkatan analisis yang dimulai dari global sampai individu. Apabila tingkat analisisnya global, analisisnya dapat berkisar tentang ketimpangan internasional yang ditunjukkan oleh neraca perdagangan internasional yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang. Sementara itu, apabila tingkat analisisnya individu, kawasan studinya adalah sikap; sedangkan wakil unit studinya adalah keyakinan berbagai persoalan dan aspirasi. Kita dapat mengambil contoh dengan individu yang terjebak dalam anggota teroris. Individu yang masuk kelompok ini memiliki keyakinan bahwa mati dengan bom bunuh diri adalah jihad. Keyakinan seperti ini diawali dengan proses indoktrinasi dari organisasi teroris, sehingga anggota yang masuk memiliki sikap untuk mematuhi apa yang dikatakan oleh organisasinya. Akibat keyakinan yang salah ini, Pemerintah Indonesia direpotkan oleh beberapa peristiwa pengeboman, di antaranya bom Bali dan bom di depan Kedutaan Australia. Inilah suatu bukti bahwa perbuatan individu yang diorganisasi akan berdampak pada hubungan antarnegara karena korban pengeboman tersebut melibatkan warga negara asing.

Sementara itu, tabel di atas sudah berada dalam tataran analisis; sedangkan modul ini dirancang untuk mengantarkan mahasiswa agar dapat

menganalisis perubahan sosial yang terjadi di Indonesia sehingga mahasiswa harus dibekali dengan teori-teori perubahan sosial terlebih dahulu. Hasil dari perubahan sosial salah satunya adalah pembangunan. Oleh karena itu pada modul berikutnya akan menguraikan teori-teori pembangunan yang diikuti dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Untuk menerangkan perubahan sosial secara makro atau global, ada baiknya dipahami bahwa perubahan sosial akan tampak jelas dalam hubungan makro yang tecermin dalam hubungan antarnegara, wilayah, regionalitas, dan tata masyarakat yang cukup luas. Menurut kesepakatan internasional, masyarakat dunia dibagi dalam tiga kelompok negara. Kelompok negara dunia pertama, yaitu kelompok negara Eropa Barat dan Amerika Serikat (berada di bagian utara belahan dunia) yang disebut juga Blok Barat. Kelompok negara dunia kedua, yaitu kelompok negara sosialis dan komunis yang lebih dikenal dengan Blok Timur. Kelompok negara dunia ketiga, yaitu negara-negara di benua Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Amerika Latin berada di belahan benua bagian selatan (dikenal dengan kelompok selatan). Meskipun Uni Soviet sebagai pemimpin Blok Timur saat ini sudah bubar dan negara komunis otomatis juga sosialis sudah hampir punah, penamaan terhadap Blok Barat atau negara-negara dunia pertama sebagai negara maju dan blok selatan atau negara-negara dunia ketiga sebagai negara berkembang tetap masih berlangsung.

Di negara dunia ketiga, perubahan sosial dikendalikan atau direncanakan oleh kelompok dunia pertama (biasanya dibantu dengan dana, tenaga, dan teknologi). Ada unsur usaha khusus yang berasal dari pemerintah dan kelompok masyarakat untuk mencoba mengendalikan perubahan sosial ke satu arah yang diinginkan. Model perubahan sosial seperti ini disebut *planned change* atau *development*.

Membahas teori perubahan sosial (*social change theory*) yang dikutip oleh Salim dari Veeger, August Comte (1798—1857) membaginya dalam dua konsep penting, yaitu *social static* (disebut juga bangunan struktural) dan *social dynamics* (dinamika struktural). Bangunan struktural merupakan hal-hal yang mapan berupa struktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utama mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat ini menjadi landasan atau penunjang orde, tertib, dan kestabilan masyarakat. Statika sosial ini kemudian disepakati oleh anggota masyarakat yang disebut sebagai “kemauan umum” atau *volonte generale*. Hasrat dan kodrat manusia adalah persatuan, perdamaian, kestabilan, atau keseimbangan. Tanpa unsur-unsur

struktural ini, kehidupan manusia tidak dapat berjalan. Akan selalu terjadi pertengkaran dan perpecahan mengenai hal-hal yang sangat mendasar sehingga kesesuaian paham sukar terbentuk. Perbedaan antara statika sosial dan dinamika sosial ini bukanlah perbedaan yang menyangkut masalah faktual, melainkan lebih tepat dikatakan sebagai masalah perbedaan teoretis. Dengan kata lain, secara faktual sukar dibedakan atau dipisahkan antara statika sosial dan dinamika sosial. Ketika kita membahas suatu kelompok masyarakat yang awalnya dapat hidup harmonis, tetapi berubah menjadi permusuhan, sebenarnya kita sedang membahas bangunan struktural. Namun, perubahan-perubahan menuju permusuhan merupakan dinamika sosialnya.

Dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari waktu ke waktu, oleh karena itu dinamika sosial juga membahas perubahan struktur sosial dari waktu ke waktu. Dinamika sosial adalah daya gerak sejarah di setiap tahapan evolusi manusia ke arah tercapainya keseimbangan baru yang tinggi dari satu masa (generasi) ke masa berikutnya. Struktur ini digambarkan sebagai hierarki masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite*, *middle*, dan *lower class*). Pembagian hierarki ini tergantung luas wilayah atau tempat kita membuat struktur masyarakat. Kalau struktur dibuat di pemerintahan kota, maka contoh elitennya adalah: pimpinan pemerintah kota, pengusaha di kota tersebut, dan masyarakat. Apabila struktur dibuat di desa, maka yang ada didalamnya adalah: pemerintah desa dan ulama, petani-petani kaya, serta buruh tani. Kriteria elite adalah individu/keluarga yang memiliki sumber-sumber kekuasaan, seperti: jabatan, kekayaan, ataupun pengetahuan.

Sementara itu, dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat dari satu masa ke masa yang lain. Penjelasan ini untuk membedakan antara struktur sosial dan dinamika sosial. Hal ini berarti ketika membahas perubahan posisi dalam masyarakat dari yang tadinya rakyat biasa dapat berubah menjadi elite, misalnya menjadi anggota legislatif karena adanya pemilu. Dengan demikian, dinamika sosialnya dilihat dari proses pemilu yang lebih demokratis sehingga siapa pun dapat berubah kelasnya sesuai dengan dukungan dari pemilih. Perubahan sosial berada pada dinamika struktural (*social dynamic*), yaitu perubahan atau *issue* perubahan sosial yang meliputi bagaimana kecepatannya, arahnya, bentuk, agennya (perantara), serta hambatan-hambatannya.

Perubahan bangunan struktural dan dinamika struktural merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yang berbeda hanya

pada kajian atas analisisnya. Perubahan sosial memiliki ciri, yaitu: berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar dan alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang, atau keras, tergantung situasi (fisik, buatan, atau sosial) yang memengaruhinya.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berdasar Tabel 1.1. tingkat analisis perubahan sosial di atas, kita mengetahui bahwa: apabila tingkat analisisnya individu, wakil kawasan studinya sikap dan wakil unit studinya keyakinan berbagai persoalan dan aspirasi. Buatlah contoh untuk menjelaskan pernyataan tersebut!
- 2) Lihat kembali Tabel 1.1. tingkat analisis perubahan sosial. Pilihlah satu tingkat analisis, wakil kawasan studi, dan wakil unit studi. Buatlah contoh untuk menjelaskan tingkat analisis yang telah Anda pilih!
- 3) Comte membedakan dua konsep penting dalam perubahan sosial.
  - a) Jelaskan kedua konsep yang dimaksud!
  - b) Apakah keduanya dapat dipisahkan secara empiris?
- 4) Perubahan sosial secara makro dapat dilihat dari hubungan antarnegara. Negara-negara di dunia dibagi menjadi tiga kelompok.
  - a) Ke manakah Indonesia dikelompokkan?
  - b) Setujukah Anda apabila pembangunan di negara dunia ketiga dikendalikan oleh negara dunia pertama? Kemukakan alasannya!
- 5) Apakah Anda merasakan bahwa pemerintah telah mengendalikan perubahan sosial yang diinginkan? Kemukakan alasan Anda!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Coba pikirkan buruh yang memblokade jalan tol. Buruh ini adalah individu-individu yang memiliki permasalahan upah, dan mereka berbuat demikian karena memiliki suatu keyakinan meski aktivitasnya

merepotkan pengguna jalan tol dan polisi. Anda juga dapat menjelaskan keyakinan yang dimiliki dan aspirasi yang akan disampaikan pada pemerintah.

- 2) Anda dapat mengambil kasus seorang individu dari televisi, surat kabar, internet, dan sebagainya. Anda dapat menguraikannya dengan kata-kata dan bahasa Anda sendiri.
- 3) Bangunan struktural dan dinamika struktural hanya dapat dibedakan secara teoretis. Silakan Anda menguraikan jawaban sesuai dengan petunjuk jawaban ini, tanpa mengurangi inti dari kedua konsep tersebut.
- 4) Indonesia berada di benua Asia atau di belahan selatan. Dalam membina hubungan antara negara-negara belahan selatan dan utara, negara-negara di utara akan mengendalikan negara-negara belahan selatan melalui teknologi atau dengan berbagai macam investasi.
- 5) Pembangunan adalah perubahan sosial yang direncanakan. Perhatikan apa yang sudah dilakukan pemerintah untuk masyarakat di sekitar Anda. Uraikan juga perubahan-perubahan yang terjadi dengan adanya pembangunan.



## RANGKUMAN

---

Perubahan dapat terjadi mulai dari lingkungan global sampai lingkungan terkecil (keluarga), dari kelompok besar sampai dengan individu. Lauer memilah-milah perubahan sosial dengan membagi tingkat-tingkat analisis perubahan sosial disertai dengan cakupan-cakupan yang dianalisis dalam tingkatan wakil kawasan studi dan wakil unit studi. Dengan demikian, perubahan sosial dapat dijelaskan secara makro ataupun mikro. Perubahan sosial secara makro dapat dilihat hubungan antarnegara yang dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu negara dunia pertama, kedua, dan ketiga. Perubahan sosial di negara-negara dunia ketiga biasanya dikendalikan oleh negara dunia pertama melalui pembangunan atau perubahan yang direncanakan. Sementara itu, perubahan sosial secara mikro dapat dilihat dari perubahan sikap individu.

Comte membagi dua konsep penting perubahan sosial, yaitu: *social static* (statika sosial) atau bangunan struktural dan *social dynamics* (dinamika sosial). Bangunan struktural membahas struktur sosial yang melandasi kehidupan masyarakat sehingga menjadi “kemauan umum” atau keinginan bersama, seperti: perdamaian, persatuan, kestabilan, dan



sebagainya. Tanpa ada unsur-unsur struktural tersebut, kehidupan manusia akan terganggu karena sukarnya kesesuaian paham di antara anggota masyarakat.

Konsep yang kedua adalah *social dynamics* (dinamika sosial) atau dinamika struktural, yaitu hal-hal yang berubah dari waktu ke waktu. Dinamika sosial inilah yang akan mempengaruhi statika sosial. Meskipun kedua konsep ini dapat dibedakan secara teoretis, secara faktual tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial berada dalam struktur sosial.



### TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Lauer menyatakan apabila kita melihat ketimpangan hubungan perdagangan antara negara dunia pertama dengan dunia ketiga karena menguntungkan negara dunia pertama, maka kita berada dalam tingkat analisis ....
  - A. peradaban
  - B. individu
  - C. institusi
  - D. global
  
- 2) Luasnya cakupan studi perubahan sosial dipersingkat oleh Lauer dengan membaginya dalam tingkat analisis, wakil kawasan studi, dan wakil unit-unit studi. Pernyataan berikut yang sesuai dengan pembagian tersebut adalah ....
  - A. global, lingkaran kehidupan peradaban, dan teknologi
  - B. global, teknologi, dan lingkaran kehidupan peradaban
  - C. global, ketimpangan internasional, dan inovasi ilmiah
  - D. global, ketimpangan internasional, dan data perdagangan
  
- 3) Negara dunia pertama dapat mengendalikan negara dunia ketiga melalui *planned change* dengan cara ....
  - A. mendatangkan wisatawan
  - B. pemberian dana
  - C. pertukaran pelajar
  - D. pembukaan kedutaan besar

- 4) Dua konsep penting dalam perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte adalah ....
  - A. dinamika struktural dan *social dynamics*
  - B. *social dynamics* dan bangunan struktural
  - C. bangunan struktural dan *social static*
  - D. bangunan struktural dan struktur sosial
  
- 5) Bangunan struktural merupakan hal-hal yang mapan dan berupa struktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Pernyataan berikut ini terkait bangunan struktural, *kecuali* ....
  - A. disepakati oleh anggota masyarakat
  - B. menjadi “kemauan umum” anggota masyarakat
  - C. tidak disepakati oleh anggota masyarakat
  - D. melandasi kestabilan masyarakat
  
- 6) Unsur struktural yang dapat melandasi ketertiban dalam kehidupan masyarakat adalah ....
  - A. permusuhan
  - B. kestabilan
  - C. konflik
  - D. pertengkaran antarkelompok
  
- 7) Pernyataan berikut yang paling tepat adalah ....
  - A. baik secara teoretis maupun faktual, bangunan struktural dan dinamika struktural sangat mudah untuk dibedakan
  - B. baik secara teoretis maupun faktual, bangunan struktural dan dinamika struktural sangat sukar untuk dibedakan
  - C. secara teoretis, bangunan struktural dan dinamika struktural sangat sukar untuk dibedakan
  - D. secara teoretis, bangunan struktural dan dinamika struktural dapat dibedakan
  
- 8) Hal-hal yang berubah dari waktu ke waktu merupakan bagian dari ....
  - A. struktur sosial
  - B. statika sosial
  - C. bangunan struktural
  - D. dinamika sosial

- 9) Contoh berikut ini yang paling tepat untuk menggambarkan struktur dalam masyarakat kota dengan bentuk hierarki adalah ....
- A. adanya pimpinan pemerintah, pengusaha menengah, dan buruh
  - B. adanya buruh, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan
  - C. adanya kelas bawah, yaitu mereka yang memiliki pendapatan yang kecil
  - D. adanya petani kaya dan buruh tani
- 10) Salah satu contoh dari dinamika sosial adalah ....
- A. keharmonisan
  - B. adanya aturan baru
  - C. ketertiban
  - D. stabilitas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Arus Berpikir dan Proses Perubahan Sosial

## A. ARUS BERPIKIR

Kata *social* dalam *social change* tidak sama dengan *societal* meskipun keduanya berasal dari akar kata *socius*. *Social* berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. *Social* adalah *social structure* yang mencakup *social interaction* dan *social relation*. *Societal* (kemasyarakatan) dalam *social structure* meliputi berbagai konsep yang sangat beragam. Masalah kebudayaan menjadi *cultural structure*, masalah sosial akan menjadi *social structure*, masalah politik menjadi *political structure*, dan lain-lain.

Menurut Harris seperti yang dikutip Salim (2002), *interaksi sosial* mencakup interaksi lembaga sosial, maksudnya individu dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu, misalnya lembaga sosial seperti kelompok pengajian ibu-ibu yang tentunya kelompok ini dikendalikan oleh kepentingan masing-masing individu, yaitu meningkatkan pengetahuan di bidang agama Islam. *Social relation* meliputi hubungan antarlembaga, maksudnya secara umum individu memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan; misalnya hubungan antarlembaga pemerintahan yang tujuannya memberi pelayanan kepada masyarakat. *Struktur sosial* adalah suatu tatanan hierarki dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, dan kelas) dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan yang terjadi mencakup perubahan tiga struktur, yaitu diawali oleh perubahan pada struktur ekonomi (*material infra-structure*), kemudian diikuti oleh perubahan pada *social structure* dan kemudian sampai pada perubahan *ideological super-structure*. Perubahan pada struktur kultural/struktur ideologi yang merupakan refleksi dari dua struktur sebelumnya biasanya berjalan lambat. Mengingat bangunan ideologi selalu berada di atas, tergantung pada dinamika struktural yang digerakkan oleh unsur ekonomi yang bersifat materialistis. Contoh: sebuah negara yang menganut ideologi sosialis artinya intervensi pemerintah dalam segala bidang

seharusnya tinggi. Namun, pemerintah tersebut dapat terbawa arus ke arah ekonomi kapitalis dengan tanpa disadari menyerahkan kekuatan ekonomi pada kekuatan pasar sehingga memunculkan kelas-kelas menengah baru. Hal ini dapat berdampak pada perubahan ideologi negara dari sosialis menjadi liberal tanpa disadari.

## **B. PROSES PERUBAHAN SOSIAL**

Menurut Roy Bhaskar (1984) seperti yang dikutip Salim (2002), perubahan sosial biasanya terjadi secara wajar, gradual, bertahap, serta tidak pernah terjadi secara radikal atau revolusioner. Proses perubahan sosial meliputi proses *reproduction* dan proses *transformation*.

### **1. Proses *Reproduction***

Proses *reproduction* adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Hal ini meliputi bentuk warisan budaya yang kita miliki, seperti material (kebendaan, teknologi) serta immaterial (nonbenda, adat, norma, dan nilai-nilai).

Roy Bhaskar menyatakan, *reproduction* berkaitan dengan masa lampau masyarakat yang berhubungan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Reproduksi merupakan suatu proses masa depan yang menjadi acuan perilaku manusia, yang sebetulnya dasar perilaku strukturalnya telah tertanam pada masa sekarang dan masa lalu. Dengan demikian, reproduksi masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia pada masa sekarang dan masa lalunya. Kondisi ini berlaku bagi masyarakat dunia yang menerima perubahan sebagai proses kematangan sehingga sebenarnya perubahan sosial akan berjalan dengan menapak sebagai penahapan model kematangan perilaku manusia, dari suatu masa ke masa yang lain. Setiap jenis kematangan akan mengikuti aspek yang telah dilakukan, jauh sebelum sebuah perilaku masyarakat berubah pada masa kini.

Apabila kita melihat kemajuan-kemajuan seperti sekarang ini, semuanya tidak lepas dari apa yang sudah dicapai masa lalu. Adanya pesawat yang canggih sesungguhnya merupakan pengembangan dari pesawat yang sederhana. Sementara itu, yang bersifat immaterial dapat kita lihat dari perkembangan pola pendidikan. Misalnya: sebelum anak-anak masuk taman kanak-kanak (TK), maka ada pendidikan anak usia dini (PAUD).

## 2. Proses Transformation

Proses *transformation* adalah suatu proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya materiil, sedangkan yang sifatnya norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan (bahkan ada kecenderungan untuk dipertahankan). Hal ini bisa dilihat dari, meskipun ditemukan obat dan pengobatan dengan teknologi yang baru, cara-cara tradisional, seperti penyembuhan penyakit dengan ramuan tertentu masih dipergunakan.

Teori modernisasi Barat berasal dari akumulasi budaya dan teknologi Barat (industrialisasi) yang dapat mengubah hal-hal yang bersisi tradisi, seperti norma dan lain-lain, ditemukannya internet dapat mengurangi komunikasi secara langsung sehingga mobilitas melalui transportasi dapat dikurangi dan ini akan mengurangi kemacetan. Namun, kasus di Indonesia kenyataannya tidaklah demikian. Perilaku berteknologi moderen yang masuk dengan industrialisasi, tidak disertai dengan perubahan nilai-nilai yang berlaku. Misalnya: pada kasus di Indonesia, internet tidaklah mengubah perilaku masyarakat untuk mengurangi komunikasi secara langsung. Kebiasaan berkunjung saat Hari Raya Idul Fitri terus berlangsung dari tahun ke tahun, sehingga kemacetan tahunan terjadi dan penggunaan bahan bakar minyak yang melampaui target tidak terhindarkan.

Selanjutnya, Penulis akan menguraikan proses perubahan sosial menurut Soekanto dan Sulistyowati (2013: 288—299). Soekanto dan Sulistyowati (2013: 288—299) mengungkapkan bahwa dalam proses perubahan sosial akan terjadi penyesuaian masyarakat terhadap perubahan, adanya saluran perubahan sosial, serta disorganisasi (disintegrasi) dan reorganisasi (reintegrasi).

### a. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan

Keserasian atau harmoni dalam masyarakat (*social equilibrium*) merupakan keadaan yang diidamkan setiap masyarakat. Keserasian masyarakat menunjukkan suatu keadaan ketika lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dalam keadaan demikian, individu secara psikologis merasakan akan adanya ketenteraman karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai-nilai.

Setiap kali terjadi gangguan terhadap keserasian, masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya dengan maksud menerima unsur yang baru. Akan tetapi, kadangkala unsur baru dipaksakan maksudnya oleh suatu kekuatan. Apabila masyarakat tidak dapat menolak unsur baru tersebut karena tidak menimbulkan kegoncangan, namun pengaruhnya tetap ada; tetapi sifatnya dangkal dan hanya terbatas pada bentuk luarnya. Norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh olehnya dan dapat berfungsi secara wajar.

Adakalanya unsur-unsur baru dan lama yang bertentangan secara bersamaan memengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pula pada warga masyarakat. Itu berarti adanya gangguan yang kontinu terhadap keserasian masyarakat. Keadaan tersebut berarti ketegangan-ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila ketidakserasian dapat dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, keadaan tersebut dinamakan penyesuaian (*adjustment*). Apabila sebaliknya yang terjadi, itu dinamakan ketidakpenyesuaian sosial (*maladjustment*) yang mungkin mengakibatkan terjadinya *anomie*.

Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Perubahan dalam kehidupan politik, yaitu pemilu, dapat menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dan DPR, cara memilih presiden dengan anggota legislatif. Cara memilih presiden secara langsung yang dimulai sejak tahun 2004 memaksa individu untuk mengenal masing-masing calon. Begitu pula dengan cara memilih anggota legislatif yang harus memilih partai atau calon legislatif secara langsung. Meskipun perubahan ini awalnya membingungkan, masyarakat berusaha untuk melakukan sesuai dengan aturan. Hal ini merupakan ciri bahwa penyesuaian terhadap aturan memerlukan kepatuhan dari tiap individu.

#### *b. Saluran-saluran perubahan sosial*

Saluran-saluran perubahan sosial (*avenue or channel of change*) merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Umumnya, saluran-saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi, dan seterusnya. Lembaga kemasyarakatan yang pada suatu waktu mendapatkan

penilaian tertinggi dari masyarakat cenderung menjadi saluran utama perubahan sosial. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya karena lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem yang terintegrasi.

Dari uraian di atas, Penulis dapat memberi ilustrasi bahwa salah satu saluran perubahan adalah pemerintah. Misalnya: Walikota Bandung periode 2013—2018 Ridwan Kamil dengan kewenangannya mengeluarkan larangan untuk membeli barang dari pedagang kaki lima (PKL), pembeli yang ketahuan membeli barang dari PKL akan didenda satu juta rupiah. Sebelum peraturan tersebut diterapkan, Pemerintah Kota Bandung menyosialisasikan kepada PKL agar tidak berjualan di tempat terlarang, memasang spanduk berupa pemberitahuan kepada warga akan larangan tersebut. Agar peraturan tersebut dapat ditegakkan, tentunya ada lembaga lain yang terlibat; misalnya: satuan polisi pamong praja yang mengawasi PKL, pembeli, dan pengadilan yang akan mengadili pelanggar peraturan ini. Ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga kemasyarakatan bidang pemerintahan mau tidak mau terintegrasi. Usaha yang dilakukan oleh Walikota Bandung tersebut dimaksudkan agar perubahan dikenal, diterima, diakui, serta dipergunakan oleh khalayak ramai atau dengan singkat mengalami proses *institutionalization* (kelembagaan).

## C. DISORGANISASI (DISINTEGRASI) DAN REORGANISASI (REINTEGRASI)

### 1. Pengertian

Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan fungsional. Tubuh manusia misalnya terdiri atas bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi dalam rangka hidupnya seluruh tubuh manusia sebagai suatu kesatuan. Apabila seseorang sedang sakit, itu bisa dikatakan salah satu bagian tubuhnya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi, secara keseluruhan bagian-bagian tubuh manusia tadi merupakan keserasian yang fungsional.

Demikian juga kehidupan dalam sebuah kota, misalnya, merupakan suatu organisasi tersendiri. Ada kegiatan membersihkan kota pada waktu-waktu tertentu; jalan raya untuk keperluan transportasi, restoran, tempat rekreasi, sekolah, rumah penduduk, dan seterusnya. Apabila salah satu bagian kota tadi tidak berfungsi, timbullah ketidakserasian. Misalnya, jika ada jalan



yang ditutup karena rusak berat, lantas akan timbul kemacetan. Maka itu, dapatlah dikatakan bahwa disorganisasi adalah suatu keadaan ketika tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan. Misalnya, dalam masyarakat, agar dapat berfungsi sebagai organisasi, harus ada keserasian antarbagiannya.

Perlu ditegaskan bahwa tidak hanya terdapat dua kutub yang berbeda atau berlawanan, yaitu disorganisasi dan adanya organisasi karena disorganisasi mengenal pula macam-macam derajat atau tahap-tahap kelangsungan. Disorganisasi tidak semata-mata terjadi karena pertentangan-pertentangan yang meruncing, seperti peperangan, tetapi dapat pula disebabkan kemacetan lalu lintas utamanya. Kedua hal itu mempunyai pengaruh yang berbeda derajatnya. Kriteria terjadinya disorganisasi antara lain terletak pada persoalan apakah organisasi tersebut berfungsi secara semestinya atau tidak baik.

Masalah lain yang sering timbul adalah disorganisasi dalam masyarakat acap kali dihubungkan dengan moral, yaitu anggapan-anggapan apa yang baik dan apa yang buruk. Kemogokan buruh, misalnya, dianggap oleh golongan konservatif sebagai perbuatan tidak baik, padahal gejala tersebut apabila dilihat dari sisi lain tidak demikian halnya. Pemogokan bisa saja dilihat sebagai sarana penyerasi antara hak dan kewajiban. Jadi, disorganisasi tidak selalu menyangkut persoalan moral. Sebaiknya perbuatan yang amoral belum tentu merupakan disorganisasi, misalnya pada suatu waktu sekumpulan pemuda tanggung mencuri di sebuah toko. Perbuatan tersebut tidak mengakibatkan disorganisasi, tetapi merupakan perbuatan yang amoral dan sekaligus merupakan delik.

Sehubungan dengan masuknya unsur-unsur baru, di dalam tubuh suatu sistem sosial, seperti masyarakat, ada unsur-unsur yang menentukan sifatnya sistem sosial tersebut yang tidak dapat diubah selama hidup oleh pihak mana pun. Seperti biji jagung hanya dapat menumbuhkan sebuah pohon jagung yang tidak dapat menghasilkan buah lain selain buah jagung. Maka itu, suatu lembaga pemerintahan misalnya tidak akan berubah menjadi *night club*.

Sistem sosial dalam pertumbuhannya mungkin memengaruhi diri sendiri sehingga yang terjadi bukanlah perubahan-perubahan inti, tetapi memengaruhi suasana masyarakat yang melingkunginya. Misalnya, dari pemerintahan yang otoriter berubah pemerintahan demokratis, suasananya saja yang berubah seperti media massa menjadi lebih berani untuk mengabarkan berita-berita keburukan moral pejabat seperti suap atau kasus

korupsi alinnya, begitu pula dengan lembaga-lembaga hukum yang menjadi berani untuk mengadili pejabat yang melakukan pelanggaran. Buruh menjadi berani untuk berdemonstrasi demi kenaikan upah mereka. Suasana boleh berubah, tetapi lembaga-lembaganya tetap ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sorokin, yaitu lingkungan di sekitar dapat mempercepat atau memperlambat pertumbuhan sistem sosial, bahkan dapat menghancurkan sebagian atau seluruhnya, tetapi tidak mungkin akan berhasil mengubah sifatnya yang pokok.

Teori Sorokin dapat dimengerti dengan lebih jelas apabila dalam meninjau suatu sistem sosial diadakan pemisahan antara pengertian bentuk dengan tujuannya. Ada sistem sosial yang bentuknya sesuai dengan tujuannya, misalnya suatu partai politik yang menjalankan fungsi pendidikan politik melalui kaderisasi yang benar. Akan tetapi, ada sistem sosial bentuknya tidak sesuai dengan tujuannya, mungkin karena disengaja atau juga karena tidak sengaja, seperti suatu perkumpulan sosial yang mempunyai tujuan politik. Dalam semua itu, yang menentukan corak serta sifat pokok suatu sistem sosial adalah tujuan, bukan bentuknya.

Suatu disorganisasi atau disintegrasi mungkin dapat dirumuskan sebagai suatu proses berpuarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sementara itu, reorganisasi atau reintegrasi adalah suatu proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.

Tahap reorganisasi dilaksanakan apabila norma-norma dan nilai-nilai yang baru telah melembaga (*institutionalized*) dalam diri warga masyarakat. berhasil atau tidaknya proses pelebagaan (*institutionalization*) tersebut dalam masyarakat ditentukan oleh efektivitas hasil positif penggunaan tenaga manusia, alat, organisasi, dan metode dalam menanamkan lembaga baru. Semakin besar kemampuan tenaga manusia, alat-alat yang dipakai organisasi secara tertib, semakin besar pula hasil yang dapat dicapai oleh usaha penamaan lembaga baru itu.

Akan tetapi, setiap usaha untuk menanam suatu unsur yang baru pasti akan mengalami reaksi dari beberapa golongan masyarakat yang merasa dirugikan. Kekuatan menentang masyarakat itu mempunyai pengaruh negatif terhadap kemungkinan berhasilnya proses pelebagaan (*institutionalization*).

Dengan demikian, jelaslah bahwa apabila efektivitas menanam kecil, sedangkan kekuatan menentang masyarakat besar, kemungkinan suksesnya

proses pelebagaan menjadi kecil atau bahkan hilang sama sekali. Sebaliknya, apabila efektivitas menanam besar dan kekuatan menentang masyarakat kecil, jalannya proses pelebagaan menjadi lancar. Berdasarkan hubungan timbal balik antara kedua faktor yang berpengaruh positif dan negatif itu, orang dapat menambah kelancaran proses pelebagaan dengan memperbesar efektivitas menanam atau mengurangi kekuatan menentang masyarakat.

Perlu pula diperhatikan bahwa penggunaan kekerasan untuk mengurangi kekuatan menentang masyarakat biasanya malah memperbesar kekuatan tersebut. Namun, tentu ada kemungkinan bahwa kekuatan menentang tidak menjelma menjadi aksi ke luar, tetapi meresap ke dalam jiwa dalam bentuk dendam atau benci. Perasaan-perasaan demikian juga menghambat berhasilnya proses pelebagaan.

Di samping pengaruh positif dan negatif itu, ada pula pengaruh dari faktor ketiga, yaitu faktor kecepatan menanam. Maksudnya, panjang atau pendeknya jangka waktu menanam itu dilakukan dan diharapkan memberikan hasil. Semakin tergesa-gesa orang berusaha menanam dan semakin cepat pula mengharapka hasilnya, semakin tenang orang berusaha menanam dan semakin cukup waktu yang diperhitungkan untuk menimbulkan hasil dari usahanya, semakin besar hasilnya.

Efek kecepatan usaha-usaha menanam tersebut sebenarnya tidak dapat dilihat tersendiri. Akan tetapi, selalu harus dihubungkan dengan faktor efektivitas yang hasil proses pelebagaan tidak akan berkurang. Hasil tersebut akan berkurang apabila hanya kecepatan menanam yang ditambah, tanpa memperbesar efektivitasnya. Ekses kejurusan yang sebaliknya tidak menguntungkan proses pelebagaan. Apabila kecepatan menanam diulur-ulur sampai tidak ada batas waktunya sama sekali, kecenderungan pada efektivitas menanam menjadi berkurang karena kurang atau tidak ada dorongan untuk mencapai hasil.

## **2. Suatu Gambaran mengenai Disorganisasi dan Reorganisasi**

Gambaran mengenai disorganisasi dan reorganisasi dalam masyarakat pernah dilukiskan oleh William I. Thomas dan Florian Znaniecki dalam karya klasiknya yang berjudul *The Polish Peasant in Europe and America*. Khusus tentang *on disorganization and reorganization*, mereka membentangkan pengaruh dari suatu masyarakat yang tradisional dan

masyarakat yang modern terhadap jiwa para anggotanya. Watak atau jiwa seseorang paling tidak merupakan pencerminan kebudayaan masyarakatnya.

Pada masyarakat-masyarakat tradisional, aktivitas seseorang sepenuhnya berada di bawah kepentingan masyarakatnya. Segala sesuatu didasarkan pada tradisi dan setiap usaha untuk mengubah satu unsur saja. Itu berarti sedang ada usaha untuk mengubah struktur masyarakat seluruhnya. Struktur dianggap sesuatu yang suci, tak dapat diubah-ubah dengan drastis dan berjalan lambat sekali. Perubahan dari suatu masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern akan mengakibatkan pula perubahan dalam jiwa setiap anggota masyarakat itu.

Thomas dan Znaniecki menggambarkan betapa para petani Polandia yang pindah dari Eropa ke Amerika mengalami disorganisasi karena di tempat asalnya, mereka merupakan bagian dari masyarakat yang tradisional dan di Amerika mereka berhadapan dengan masyarakat modern yang mempunyai pola kehidupan yang berbeda. Timbullah disorganisasi, misalnya dalam keluarga batih. Orang tua di Eropa mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap anak-anaknya, tetapi di Amerika kekuasaan tadi melemah. Dalam reorganisasi, timbullah norma-norma baru yang mengatur hubungan antara orang tua dan anak-anak.

Apabila disorganisasi terjadi dengan sangat cepat, misalnya karena meletusnya revolusi, mungkin akan timbul hal-hal yang sukar untuk dikendalikan. Dengan demikian, reorganisasi tidak dapat terjadi dengan cepat karena terlebih dahulu harus menyesuaikan diri dengan masyarakat. Kemungkinan akan terjadi suatu keadaan ketika norma-norma lama sudah hilang karena disorganisasi tadi, sedangkan norma-norma baru belum terbentuk. Keadaan tersebut merupakan keadaan krisis dalam masyarakat. Pada keadaan demikian, dijumpai suatu *anomie*, yaitu suatu keadaan ketika tak ada pegangan terhadap apa yang baik dan apa yang buruk sehingga anggota-anggota masyarakat tidak mampu mengukur tindakan-tindakannya karena batas-batas tidak ada. *Anomie* mungkin pula terjadi pada waktu suatu disorganisasi meningkat ke tahap reorganisasi.

Contohnya adalah norma-norma dalam lalu lintas, terutama di kota-kota besar di Indonesia, umpamanya di Jakarta. Sopan santun berlalu lintas yang secara minimal menyangkut ketaatan seseorang pengemudi atau orang yang jalan kaki pada peraturan-peraturan lalu lintas sering dilanggar. Pada umumnya, terlihat adanya suatu kecenderungan untuk *melanggar* peraturan-peraturan tersebut, padahal peraturan bertujuan untuk menjaga keselamatan

masyarakat, termasuk para pengemudi dan orang-orang yang berjalan kaki. Hal itu paling tidak dapat dijadikan suatu indeks terhadap keadaan sampai di mana disorganisasi masih berlangsung dan apakah telah ada suatu reorganisasi.

### **3. Ketidakserasian Perubahan-perubahan dan Keteringgalan Budaya (*Cultural Lag*)**

Pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan, tidak selalu perubahan-perubahan pada unsur-unsur masyarakat dan kebudayaan mengalami kelainan yang seimbang. Dikenalnya senjata api dan kuda oleh orang-orang Indian di Amerika Serikat mengubah cara mereka mencari makan dan berperang. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan bidang-bidang kehidupan lainnya, seperti agama yang disebarkan oleh penyiar-penyiar agama kulit putih.

Ada unsur-unsur yang dengan cepat berubah, tetapi ada pula unsur-unsur yang sukar untuk berubah. Biasanya, unsur-unsur kebudayaan kebendaan lebih mudah berubah daripada unsur-unsur kebudayaan rohaniah. Apabila terdapat unsur-unsur yang tidak mempunyai hubungan yang erat, tak ada persoalan mengenai tidak adanya keseimbangan lajunya perubahan-perubahan. Misalnya, suatu perubahan dalam cara bertani tidak begitu berpengaruh terhadap tari-tarian tradisional. Akan tetapi, sistem pendidikan anak-anak mempunyai hubungan yang erat dengan dipekerjakannya tenaga-tenaga wanita pada industri, misalnya.

Apabila dalam hal ini terjadi ketidakserasian, kemungkinan akan terjadi kegoyahan dalam hubungan antara unsur-unsur tersebut sehingga keserasian masyarakat terganggu. Misalnya, apabila penambahan penduduk berjalan dengan cepat, maka untuk menjaga tata tertib dalam masyarakat diperlukan pula penambahan petugas keamanan yang seimbang. Ketidakseimbangan secara kuantitas, mungkin akan menaikkan frekuensi kejahatan. Demikian pula bertambahnya sekolah harus diimbangi dengan penambahan lapangan kerja; apabila terjadi ketidakserasian, mungkin timbul pengangguran dan seterusnya.

Sampai sejauh mana akibatnya keadaan tidak serasi laju perubahan tersebut, tergantung dari erat atau tidaknya integrasi antara unsur-unsur tersebut. Apabila integrasi unsur-unsur dalam masyarakat sangat erat seperti halnya dengan bagian-bagian sebuah jam, ketidakseimbangan mempunyai

akibat yang sangat jauh. Bila bagian-bagian dari sebuah jam tidak bekerja dengan semestinya, maka jam itu tidak akan berfungsi dengan baik.

Suatu teori yang terkenal dalam sosiologi mengenai perubahan dalam masyarakat adalah teori ketertinggalan budaya (*cultural lag*) dari William F. Ogburn. Teori tersebut mulai dengan kenyataan bahwa pertumbuhan kebudayaan tidak selalu sama cepatnya dalam keseluruhannya seperti diuraikan sebelumnya, tetapi ada bagian yang tumbuh cepat, sedangkan ada bagian lain yang tumbuhnya lambat. Perbedaan antara taraf kemajuan dari berbagai bagian dalam kebudayaan dari suatu masyarakat dinamakan *cultural lag* (artinya ketertinggalan kebudayaan). Juga suatu ketertinggalan (*lag*) terjadi apabila laju perubahan dari dua unsur masyarakat atau kebudayaan (mungkin juga lebih) yang mempunyai korelasi tidak sebanding sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur lainnya.

Pengertian ketinggalan dapat digunakan paling sedikit dalam dua arti. Pertama, sebagai jangka waktu antara terjadi dan diterimanya penemuan baru. Misalnya: Pemerintah Amerika Serikat dalam suatu brosur mengatakan adanya ketertinggalan antara penemuan baru dan penggunaan penemuan pengetahuan untuk pengobatan; yang antara lain berisi bahwa setiap 40.000 orang mati karena penyakit kanker yang sebenarnya dapat dicegah. Demikian pula dengan orang yang mati karena penyakit jantung dan sebagainya.

Arti kedua dipakai untuk menunjuk pada tertinggalnya suatu unsur tertentu terhadap unsur lainnya yang erat hubungannya, misalnya penduduk di kota-kota besar dan banyaknya petugas keamanan yang diperlukan. Agar terjadi suatu keserasian, maka salah satu unsur tersebut harus diubah. Alternatif pilihannya adalah yang terlambat dipercepat perkembangannya atau yang terlalu cepat diperlambat perkembangannya. Pilihan tergantung dari kemungkinan-kemungkinannya. Misalnya, hubungan antara pertumbuhan penduduk di kota-kota besar dengan jumlah petugas keamanan; maka kecil kemungkinan mengurangi penduduk, seperti dengan mengusir penduduk dari kota tersebut.

Ketertinggalan yang dominan adalah tertinggalnya alam pikiran dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini dijumpai terutama pada masyarakat yang sedang berkembang, seperti Indonesia. Suatu contoh nyata adalah penggunaan komputer yang merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi di negara-negara maju. Penggunaan alat tersebut harus disertai dengan peralatan khusus, seperti untuk memperbaikinya

apabila rusak aliran listrik yang konstan. Hal itu dapat memacetkan komputer atau kalau rusak, untuk memperbaikinya belum tentu tersedia alat dan ahli yang cukup.

Tidak mudah memang untuk mengatasi persoalan demikian. Paling tidak alam pikiran manusia harus mengalami perubahan terlebih dahulu, yaitu dari alam pikiran tradisional ke alam pikiran yang modern. Alam pikiran yang modern ditandai oleh beberapa hal, misalnya sifatnya yang terbuka terhadap pengalaman baru serta terbuka pula bagi perubahan dan pembaruan. Tekanan dalam hal ini bukanlah terletak pada keahlian dan kemampuan jasmaniah belaka, tetapi pada suatu jiwa terbuka. Alam pikiran modern tidak hanya terpaut pada keadaan sekitarnya yang langsung, tetapi juga berhubungan dengan hal-hal yang di luar itu, yaitu berpikir dengan luas. Di sini pendidikan memperoleh posisi menentukan; semakin terdidik seseorang semakin terbuka dan semakin luas daya pikirannya. Setiap orang harus sadar bahwa ada perbedaan pendapat dan sikap di sekelilingnya. Kondisi lain yang harus pula diperhatikan adalah alam pikiran moderen yang lebih berorientasi pada keadaan yang telah lalu. Oleh karena itu seseorang harus mengadakan perencanaan (*planning*) untuk masa depannya.

Seorang individu dengan alam pikiran moderen akan meyakini bahwa manusia dapat belajar untuk memanfaatkan dan menguasai alam sekelilingnya daripada bersikap pasrah atau fasih. Orang juga yakin dapat memprediksi keadaan yang dilaluinya dengan perhitungan. Hal ini juga berarti bahwa orang-orang lain serta lembaga-lembaga lain dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang dapat juga tidak setuju dengan pendapat bahwa segala sesuatu ditentukan oleh nasib atau watak dan sifat-sifat yang khusus dari individu tertentu.

Timbulnya kesadaran perlunya menghargai orang lain dan kesegaran terhadap orang lain, keyakinan pada ilmu pengetahuan dan teknologi walaupun sederhana; maka hal itu menimbulkan keyakinan bahwa penghargaan sebagai balas jasa diberikan kepada seseorang yang betul-betul telah berjasa dan tidak atas dasar keyakinan atau kekayaan yang dimilikinya. Hal itu semua, dapat diraih melalui pendidikan supaya orang dapat berpikir secara ilmiah. Cara berpikir secara ilmiah harus melembaga dalam diri manusia, terutama pada masyarakat yang sedang berkembang agar terhindar dari ketertinggalan budaya.

## D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JALANNYA PROSES PERUBAHAN

### Faktor-faktor yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan

Masyarakat merupakan tempat terjadi suatu proses perubahan. Pada masyarakat ini pula terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan. Faktor-faktor pendorong jalannya proses perubahan adalah sebagai berikut.

#### a. Kontak dengan kebudayaan lain

Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah *diffusion*. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Proses tersebut memungkinkan manusia menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan adanya difusi, maka suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarakan pada masyarakat luas sampai umat manusia di dunia dapat menikmati kegunaannya. Proses tersebut merupakan pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia.

Ada dua tipe difusi. Pertama, difusi intramasyarakat (*intrasociety diffusion*) atau penyebaran unsur-unsur kebudayaan di antara satu kelompok masyarakat. Kedua, difusi antarmasyarakat (*intersociety diffusion*). Difusi intramasyarakat terpengaruh oleh beberapa faktor berikut:

- 1) ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi diterimanya atau tidak diterimanya unsur-unsur yang baru;
- 2) unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama, kemungkinan besar tidak akan diterima;
- 3) kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan memengaruhi apakah hasil penemuannya itu dengan mudah diterima atau tidak;
- 4) pemerintah dapat membatasi proses difusi tersebut.

Difusi antarmasyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) adanya kontak antara masyarakat-masyarakat tersebut;
- 2) kemampuan untuk mendemonstrasikan kemanfaatan penemuan baru tersebut;
- 3) pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut;



- 4) ada atau tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru tersebut;
- 5) peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di dunia ini;
- 6) paksaan dapat juga dipergunakan untuk menerima suatu penemuan baru.

Pertemuan antara individu dari satu masyarakat dan individu dari masyarakat lainnya juga memungkinkan terjadinya difusi. Misalnya, hubungan antarindividu ketika bentuk masing-masing kebudayaannya hampir-hampir tidak berubah. Hubungan demikian dinamakan juga hubungan simbiotik. Cara lain yang mungkin pula dilakukan adalah memasukkan secara damai (*penetration pacifique*). Sebagai contoh, unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh para pedagang untuk kemudian dimasukkan ke dalam kebudayaan penerima dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan. Akan tetapi, kadang-kadang *penetration pacifique* juga dilakukan dengan sengaja, misalnya usaha-usaha yang dilakukan oleh para penyiara agama. Cara lain adalah paksaan, misalnya menaklukkan masyarakat lain dengan peperangan. Sebenarnya, antara difusi dan akulturasi terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua proses tersebut memerlukan adanya kontak. Tanpa kontak tidak mungkin kedua proses tersebut berlangsung. Akan tetapi, proses difusi berlangsung dalam keadaan ketika kontak tersebut tidak perlu ada secara langsung dan kontinu, seperti difusi dari penggunaan tembakau yang tersebar di seluruh dunia. Lain halnya dengan akulturasi yang memerlukan hubungan yang dekat, langsung, serta kontinu (ada kesinambungan). Proses difusi dapat menyebabkan lancarnya proses perubahan karena difusi memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan yang sering kali memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan atau bahkan penggantian lembaga-lembaga kemasyarakatan lama dengan yang baru.

*b. Sistem pendidikan formal yang maju*

Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara objektif yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah

kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

c. *Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju*

Apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru. Hadiah Nobel misalnya, merupakan pendorong untuk menciptakan hasil-hasil karya yang baru. Di Indonesia, juga dikenal sistem penghargaan yang tertentu meski masih dalam arti yang sangat terbatas dan belum merata.

d. *Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation)*

Misalnya, toleransi terhadap rumah makan yang buka pada siang hari pada bulan Ramadhan tanpa menggunakan tirai pada kaca atau etalasnya. Perbuatan si pemilik rumah makan tidak bertentangan dengan hukum, tetapi perbuatan ini dianggap menyimpang karena dianggap tidak menghormati orang yang sedang berpuasa. Apabila perbuatan ini dibiarkan, lama-kelamaan akan dianggap perbuatan yang normal.

e. *Sistem terbuka lapisan masyarakat (open stratification)*

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Dalam keadaan demikian, seseorang mungkin akan mengadakan identifikasi dengan warga-warga yang mempunyai status lebih tinggi. Identifikasi merupakan tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga seseorang merasa berkedudukan sama dengan orang atau golongan lain yang dianggap lebih tinggi dengan harapan agar diperlakukan sama dengan golongan tersebut. Identifikasi terjadi dalam hubungan superordinasi-subordinasi. Pada golongan yang berkedudukan lebih rendah, sering kali terdapat perasaan tidak puas terhadap kedudukan sosial sendiri. Keadaan tersebut dalam sosiologi disebut *status-anxiety*. *Status-anxiety* menyebabkan seseorang berusaha untuk menaikkan kedudukannya sosialnya.

f. *Penduduk yang heterogen*

Pada masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan ras ideologi yang berbeda dan seterusnya, mudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang

keguncangan-keguncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.

*g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu*

Ketidakpuasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat kemungkinan besar akan mendatangkan revolusi.

*h. Orientasi ke masa depan*

Pandangan bahwa hidup anak di masa depan harus lebih baik dibanding hidup orang tuanya dapat dicontohkan dengan kondisi tukang becak yang memiliki anak dengan IPK tinggi. Seorang anak tukang becak yang memiliki IPK tertinggi akhirnya berhasil mendapatkan beasiswa S2 ke luar negeri karena baik orang tua maupun anaknya memiliki orientasi ke masa depan dengan bekerja keras. Ayahnya bekerja keras mencari uang untuk menyekolahkan anaknya, sedangkan anaknya bekerja keras dengan cara belajar.

*i. Nilai bahwa manusia harus berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya*

Usaha terus-menerus dari contoh tukang becak di atas merupakan cara untuk perbaikan hidup keluarganya. Melalui anaknya, ia tidak akan menjadi tukang becak lagi.

## **E. FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHALANGI TERJADINYA PERUBAHAN**

Beberapa faktor yang menghalangi terjadinya perubahan adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain  
Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu juga menyebabkan para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya oleh tradisi.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat  
Hal ini mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.
3. Sikap masyarakat yang sangat tradisional  
Suatu sikap yang mengagungkan tradisi dan masa lampau. Anggapan bahwa tradisi secara mutlak tidak dapat diubah, sehingga menghambat

proses perubahan. Keadaan tersebut akan menjadi lebih parah, apabila masyarakat yang bersangkutan dikuasai oleh golongan konservatif.

4. Adanya kepentingan yang telah tertanam kuat atau *vested interests*  
Setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan, pasti akan ada sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan; misalnya dalam masyarakat feodal dan masyarakat yang sedang mengalami transisi. Pada masyarakat yang sedang mengalami transisi, ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi. Golongan tersebut selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sukar sekali baginya untuk melepaskan kedudukan dalam suatu proses perubahan.
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan  
Memang harus diakui bahwa tidak mungkin integrasi semua unsur suatu kebudayaan bersifat sempurna. Beberapa pengelompokan unsur-unsur tertentu mempunyai derajat integrasi tinggi. Maksudnya, unsur-unsur luar dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu di masyarakat.
6. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup  
Sikap yang demikian banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa Barat. Mereka sangat mencurigai sesuatu yang berasal dari Barat karena tidak pernah bisa melupakan pengalaman-pengalaman pahit selama penjajahan. Kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari Barat sehingga prasangka kian besar lantaran khawatir bahwa melalui unsur-unsur tersebut penjajahan bisa masuk lagi.
7. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis  
Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.
8. Adat atau kebiasaan  
Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Apabila kemudian ternyata pola-pola perilaku tersebut efektif lagi dalam memenuhi kebutuhan pokok, krisis akan muncul. Mungkin adat atau kebiasaan yang mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencarian, pembuatan rumah, atau cara berpakaian tertentu begitu kokoh sehingga sukar untuk diubah. Misalnya, memotong padi dengan menggunakan

mesin akan terasa akibatnya bagi tenaga kerja (terutama wanita) yang mata pencariannya adalah memotong padi dengan cara lama. Hal ini merupakan suatu halangan terhadap introduksi alat pemotong baru yang sebenarnya lebih efektif dan efisien.

9. Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Pada Kegiatan Belajar 2 Anda telah mengenal konsep interaksi sosial, relasi sosial, dan struktur sosial. Jelaskan ketiga konsep tersebut dan sebutkan kata kunci dari ketiga konsep tersebut!
- 2) Perubahan struktur ideologi biasanya berjalan lambat, tergantung pada perubahan struktur ekonomi dan struktur sosial. Berilah contoh ketiga perubahan struktur tersebut dalam suatu negara!
- 3) Menurut Roy Bhaskar, proses perubahan sosial terdiri atas proses reproduksi dan proses transformasi. Berdasarkan pengalaman hidup Anda, berikan contoh kedua konsep tersebut!
- 4) Uraikan penyesuaian yang dimaksud dan cara kerja pemerintah sebagai salah satu saluran dalam melaksanakan perubahan!
- 5) Uraikan masing-masing tiga faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Dalam interaksi sosial, ada kepentingan dari masing-masing individu, sedangkan dalam relasi sosial hanya hubungan antarlembaga. Sementara itu, dalam struktur sosial, terdapat hierarki dalam masyarakat sehingga menempatkan pihak-pihak tertentu dalam posisi sosial sesuai dengan norma yang berlaku. Ingatlah kata-kata kunci: kepentingan individu, hanya hubungan antarlembaga, dan hierarki.
- 2) Ideologi suatu negara mengikuti perubahan struktur ekonomi, seperti: adanya perdagangan bebas yang menyebabkan suatu negara

melonggarkan barang-barang impor, sedangkan dalam struktur sosial masyarakat harus bersiap untuk melakukan persaingan bebas yang dikendalikan oleh kekuatan pasar, dan negara tidak dapat mengintervensi pasar. Akhirnya, ideologi negara tersebut akan menjadi liberal.

- 3) Proses reproduksi tidak terlepas dari segala sesuatu yang bersifat berulang yang merupakan pengembangan dari apa yang pernah ada. Sementara itu, proses transformasi merupakan penemuan baru. Perhatikan perubahan-perubahan yang mengikuti proses reproduksi, seperti pengembangan peralatan elektronik dan proses perubahan secara transformatif. Contohnya, saat ini telah ditemukan obat dan pengobatan dengan teknologi yang baru dan moderen; namun cara-cara tradisional, seperti penyembuhan penyakit dengan ramuan tertentu masih juga dipergunakan.
- 4) Carilah peraturan daerah di kota atau kabupaten tempat Anda tinggal, kemudian uraikan secara runtut awal mula sikap masyarakat menerima peraturan tersebut yang akhirnya diterima. Misalnya, lembaga kemasyarakatan bidang pemerintahan yang merupakan saluran perubahan mengeluarkan Perda larangan berjualan di ruas jalan tertentu. Awalnya PKL menolak aturan tersebut, tetapi akhirnya PKL menerima keputusan pemerintah dengan cara bersedia menempati tempat yang telah disediakan.
- 5) Anda dapat memilih tiga faktor pendukung perubahan sosial, seperti: pendidikan yang maju, adanya penghargaan terhadap hasil karya orang lain dan sikap seseorang yang berorientasi ke masa depan. Sementara itu, pada faktor penghambat, Anda dapat memilihnya dari sejumlah faktor yang ada, yaitu: nilai bahwa hidup tidak dapat diperbaiki, sikap tertutup, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.



## RANGKUMAN

---

Arus berpikir perubahan sosial fokusnya adalah struktur sosial yang merupakan suatu tatanan hierarki dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, dan kelas). Dalam posisi sosial tertentu, berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu, struktur sosial mencakup interaksi sosial dan relasi sosial. Interaksi sosial mencakup interaksi lembaga sosial, individu dalam tata

hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu; sedangkan relasi sosial meliputi hubungan antarlembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan, misalnya hubungan antarlembaga pemerintahan yang tujuannya memberi pelayanan kepada masyarakat. Struktur ideologi perubahannya lebih lambat dibanding struktur ekonomi dan struktur sosial.

Proses perubahan sosial meliputi proses reproduksi dan proses transformasi. Proses reproduksi adalah proses berulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Sedangkan proses transformasi adalah suatu proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material; sedangkan yang bersifat norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan (bahkan ada kecenderungan untuk dipertahankan). Dalam proses perubahan sosial, memerlukan adanya: penyesuaian yang dilakukan masyarakat, saluran-saluran perubahan sosial, serta disorganisasi dan reorganisasi.

Dalam proses perubahan sosial juga terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan sosial. Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan, yaitu : kontak dengan kebudayaan lain; sistem pendidikan yang maju; sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju; toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang; sistem lapisan masyarakat yang terbuka; penduduk yang heterogen; ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu; orientasi ke muka; dan nilai meningkatkan taraf hidup. Adapun Faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan: kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain; perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat; sikap masyarakat yang tradisionalistis; adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *vested interest*; rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan; prasangka terhadap hal-hal yang baru/asing; hambatan ideologis; kebiasaan; nilai pasrah; dan bentuk perubahan sosial.

TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Struktur sosial mencakup *social interaction* dan *social relation*. Pernyataan berikut ini yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut adalah ....
  - A. *social interaction* membahas hubungan antarlembaga kemasyarakatan atau individu tanpa dikendalikan oleh kepentingan tertentu, sedangkan *social relation* sebaliknya
  - B. *social interaction* membahas hubungan antarlembaga kemasyarakatan atau individu yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu, sedangkan *social relation* meliputi hubungan antarlembaga yang dasarnya adalah kegiatan kemasyarakat
  - C. *social interaction* membahas hubungan antarlembaga kemasyarakatan atau individu tanpa dikendalikan oleh kepentingan tertentu, sedangkan *social relation* membahas hierarki dalam masyarakat
  - D. *social interaction* membahas hierarki dalam masyarakat, sedangkan *social relation* membahas hubungan antarlembaga kemasyarakatan atau individu tanpa dikendalikan oleh kepentingan tertentu
  
- 2) Berikut ini adalah struktur dalam negara yang perubahannya paling lambat adalah ....
  - A. struktur ekonomi
  - B. struktur ideologi
  - C. struktur sosial
  - D. struktur masyarakat
  
- 3) Proses reproduksi dapat berbentuk material dan immaterial. Pernyataan berikut ini yang menggambarkan kedua bentuk proses tersebut adalah....
  - A. pengembangan *software handphone* dan komputer
  - B. pengembangan *software handphone* dan kebaya moderen
  - C. pengembangan kebaya dan tarian moderen yang dimodifikasi
  - D. penemuan alat kesehatan untuk penyembuhan penyakit tertentu



- 4) Proses penyesuaian masyarakat terhadap perubahan sosial kadang melewati ketidakserasian kehidupan masyarakat, seperti: kecewa terhadap peraturan, walau hal ini dapat dilewati. Kejadian seperti ini disebut ....
- A. *adjustment*
  - B. difusi
  - C. *maladjustment*
  - D. transformasi
- 5) Suatu keadaan ketika tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan disebut ....
- A. pengorganisasian
  - B. manajemen
  - C. disorganisasi
  - D. integrasi
- 6) Teori Sorokin mengungkapkan bahwa ada sistem sosial yang sesuai dengan bentuk dan tujuannya, tetapi ada juga sistem sosial yang berbeda antara bentuk dan tujuannya. Pernyataan berikut ini yang menunjukkan kesesuaian sistem sosial dengan bentuk dan tujuannya adalah ....
- A. pengadilan yang memberi hukuman ringan pada tersangka yang memberi suap kepada hakim
  - B. lembaga pendidikan yang semata-mata mengambil keuntungan dari peserta didik
  - C. kejaksaan yang melakukan penyidikan secara tepat, teliti, dan benar; sehingga tidak sembarangan menetapkan status tersangka
  - D. partai politik yang tidak menjalankan kaderisasi terhadap anggotanya
- 7) Proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan disebut ....
- A. reorganisasi atau disintegrasi
  - B. disorganisasi atau disintegrasi
  - C. reintegrasi atau disorganisasi
  - D. reorganisasi atau reintegrasi

- 8) Suatu keadaan yang menunjukkan bahwa norma lama sudah hilang karena disorganisasi, sedangkan norma baru belum terbentuk; maka kemungkinan akan terjadi ....
- A. reorganisasi
  - B. reintegrasi
  - C. anomie
  - D. difusi
- 9) Berikut ini termasuk faktor pendukung perubahan, *kecuali* ....
- A. sistem pendidikan formal yang maju
  - B. keinginan untuk maju
  - C. sikap mengabaikan hasil karya orang lain
  - D. sistem terbuka lapisan masyarakat
- 10) Berikut ini termasuk faktor penghambat perubahan, *kecuali* ....
- A. penduduk yang heterogen
  - B. lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan
  - C. sikap mengagungkan tradisi
  - D. sikap tertutup

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 3****Definisi dan Bentuk  
Perubahan Sosial**

Teori sistem telah mengilhami analisis perubahan sosial. Seperti yang diungkapkan Sztompka (2011) bahwa teori sistem mengembangkan dan menggeneralisasikan seluruh pemikiran yang menganalogikan masyarakat dengan organisme. Masyarakat sebagai suatu organisme (makhluk hidup) akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu, akan ada sub-subsistem yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Pengaruh itulah yang membuat masyarakat akan berubah. Sebagai contoh: adanya pendirian mal akan mengubah lingkungan fisik, yaitu banyaknya pendatang yang bekerja sebagai karyawan mal tersebut atau banyaknya pendatang membuka peluang usaha kontrakan atau sewa rumah kos sehingga harga kontrakan menjadi semakin tinggi. Ini artinya subsistem berupa pembangunan mal telah memengaruhi subsistem ekonomi.

Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Pada tingkat menengah (meso), negara bangsa (*nation-state*) dan kesatuan politik regional atau aliansi militer dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat mikro, komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem kecil. Begitu pula, segmen tertentu dari masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya, secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Inilah bukti kalau pemikiran Talcott Parson (1902—1979) tentang sistem sosial dapat diterapkan secara universal.

Dengan mengambil pendapat dari Strasser dan Randall (1981: 16), Sztompka menyimpulkan bahwa konsep perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Atas konsep ini, definisi perubahan sosial menurut Sztompka dari Hawley (1987: 787) adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen, atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosialnya tidaklah sederhana

dan tidak berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen sebagai berikut.

1. Unsur-unsur pokok (misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka).
2. Hubungan antarunsur (misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antara individu, dan integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur dalam sistem (misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).
5. Subsistem (menurut penulis misalnya jumlah dan jenis seksi dalam suatu organisasi atau pembagian divisi dalam suatu perusahaan).
6. Lingkungan (misalnya keadaan alam atau lokasi geopolitik).

Terciptanya keseimbangan atau keguncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis, dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks itu.

Apabila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tak langsung menyatakan kemungkinan perubahan berikut.

1. Perubahan komposisi (misalnya migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain dan menjadi anggota satu kelompok tertentu, hal ini dapat dilihat dari berpindahnya anggota partai tertentu ke partai politik lainnya, pengurangan jumlah penduduk di suatu wilayah karena kematian, bubarnya suatu kelompok dapat dicontohkan bubarnya partai politik tertentu. Misalnya awal tahun 1999 terdapat Partai Nasional Demokrat, tetapi karena tidak memenuhi *electoral threshold* (batas minimal suatu partai politik untuk memperoleh kursi di parlemen) maka partai ini otomatis bubar.
2. Perubahan struktur (misalnya: terciptanya ketimpangan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama, atau terciptanya hubungan kompetitif).
3. Perubahan fungsi (misalnya spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, yaitu kemunculan bidang-bidang pekerjaan, seperti bidang pengajaran diambil alih oleh guru, bidang kesehatan diambil alih oleh dokter. Spesialisasi

- dan diferensiasi pekerjaan ini memerlukan keahlian dan pendidikan khusus yang disahkan dengan adanya ijazah).
4. Perubahan batas (misalnya penggabungan beberapa kelompok atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, serta penaklukan).
  5. Perubahan hubungan antarsubsistem (misalnya penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga, dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).
  6. Perubahan lingkungan (misalnya kerusakan ekologi, gempa bumi, dan munculnya virus HIV).

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkungannya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tidak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Contohnya, kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes, dan menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan sebagian tanpa membahayakan stabilitas dan kontinuitas negara sebagai satu kesatuan. Perubahan seperti ini merupakan sebuah contoh perubahan di dalam sistem. Namun, pada kesempatan lain, perubahan mungkin mencakup keseluruhan (atau sekurangnya mencakup inti) aspek sistem, menghasilkan perubahan menyeluruh, dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Perubahan seperti ini dicontohkan oleh semua revolusi sosial besar. Transformasi radikal seperti ini lebih tepat disebut perubahan sistem.

Berikut ini akan dikemukakan berbagai definisi perubahan sosial yang penulis ambil dari Macinos, Persell, Ritzer, dan Farley seperti yang dikutip Sztompka (2011: 5). Adapun dua definisi terakhir, penulis mengambil kutipan dari Soekanto (2011). Berikut definisi-definisi perubahan sosial.

1. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macinos). Menurut penulis, yang dimaksud dengan transformasi dalam organisasi masyarakat salah satu contohnya adalah berubahnya bentuk organisasi yang semula kelompok kepentingan menjadi partai politik, perubahan dalam pola berpikir, misalnya elite partai yang tadinya mengelola partai secara oligarkis menjadi demokratis. Sementara itu, dalam perilaku, kita

bisa mengambil contoh aparat pemerintah yang tadinya malas menjadi rajin bekerja. Dengan demikian, Macinos menekankan bahwa perubahan sosial itu terjadi dalam organisasi, baik secara kelompok maupun individual pada waktu tertentu.

2. Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Parsell). Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang terjadi pada organisasi, misalnya ketika ada aturan dilonggarkannya pendirian partai politik, akan terjadi perubahan pada sistem kepartaian yang multipartai.
3. Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu (Ritzer). Menurut penulis, variasi hubungan antarindividu dapat dicontohkan hubungan yang tadinya penuh persahabatan pada waktu tertentu berubah menjadi permusuhan karena adanya permasalahan antarindividu. Begitu pula hubungan antarkelompok, wilayah yang tadinya aman berubah menjadi mencekam karena adanya tawuran antara kelompok pemuda di dua kampung. Sementara itu, perubahan secara kultur dapat mengacu pada tidak ditaatinya lagi kebiasaan-kebiasaan pada kelompok masyarakat oleh anggotanya, misalnya kebiasaan menetapkan biaya pernikahan yang harus dibawa oleh pihak laki-laki menjadi tidak diterapkan lagi seiring dengan adanya pemikiran “buat apa membebankan pihak laki-laki kalau ternyata uang yang dibawa tersebut menjadi utang saat berumah tangga kelak”.
4. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley). Perubahan struktur sosial misalnya adanya perubahan suatu aturan, seperti kebijakan konversi dari minyak tanah menjadi gas. Ibu rumah tangga yang awalnya enggan menggunakan gas untuk memasak menjadi terpaksa menggunakannya karena minyak tanah sulit untuk diperoleh, bahkan harganya mahal.
5. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat dalam kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

6. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu cara sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kompensasi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Alasan di balik lebih seringnya penekanan ditujukan pada perubahan struktural ketimbang tipe lain adalah perubahan struktural itu lebih mengarah pada perubahan sistem sebagai keseluruhan ketimbang perubahan dalam sistem sosial saja. Struktur sosial merupakan sejenis kerangka pembentukan masyarakat dan operasinya. Jika strukturnya berubah, semua unsur lainnya cenderung berubah. Contoh kebijakan konversi dari minyak tanah ke gas telah mengubah unsur lainnya, seperti unsur subsidi pemerintah yang tadinya untuk menyubsidi minyak tanah dapat dilalihkan pada bidang lain. Di sisi lain, unsur perajin kompor minyak juga terpaksa berpindah usaha.

## **A. BEBERAPA BENTUK PERUBAHAN SOSIAL**

Perubahan sosial dapat dibedakan dalam beberapa bentuk berikut.

### **1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat**

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu, perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

Sementara itu, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan “revolusi”. Unsur-unsur pokok revolusi adalah adanya perubahan yang cepat dan perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa

rencana. Ukuran kecepatan suatu perubahan yang dinamakan revolusi sebenarnya bersifat relatif karena revolusi dapat memakan waktu yang lama.

Misalnya, revolusi industri di Inggris, yaitu perubahan-perubahan terjadi dari tahap produksi tanpa mesin menuju tahap produksi menggunakan mesin. Perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, hubungan antara buruh dan majikan, dan seterusnya. Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului oleh suatu pemberontakan (*revolt, rebellion*) yang kemudian menjelma menjadi revolusi. Pemberontakan para petani di Banten pada (1888), misalnya, didahului dengan suatu kekerasan sebelum menjadi revolusi yang mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat. Secara sosiologis, agar suatu revolusi dapat terjadi, harus dipenuhi syarat-syarat tertentu seperti berikut.

- a. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Dalam masyarakat, harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- b. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- c. Adanya pemimpin dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
- d. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya, tujuan tersebut terutama bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakatnya. Di samping itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya perumusan suatu ideologi tertentu.
- e. Harus ada “momentum”, yaitu ketika segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan, apabila “momentum” keliru, revolusi dapat gagal.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan contoh suatu revolusi yang tepat momentumnya pada waktu itu, perasaan tidak puas di kalangan bangsa Indonesia telah mencapai puncaknya, dan ada pemimpin-pemimpin yang mampu menampung keinginan-keinginan tersebut sekaligus merumuskan tujuannya. Saat itu, bertepatan dengan kekalahan kerajaan Jepang yang menjajah Indonesia sehingga sangat tepat untuk



memulai suatu revolusi yang diawali dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi suatu negara yang merdeka dan berdaulat penuh.

## 2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Agak sulit untuk merumuskan masing-masing pengertian tersebut karena batas-batas pembedanya sangat relatif. Sebagai pegangan, dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktural sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakatnya. Perubahan mode pakaian misalnya tak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakatnya secara keseluruhan karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh, misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dan seterusnya.

Kepadatan penduduk di Pulau Jawa misalnya, telah melahirkan berbagai perubahan dengan pengaruh yang besar. Areal tanah yang dapat diusahakan menjadi lebih sempit, pengangguran tersamar kian tampak di desa-desa. Mereka yang tidak mempunyai tanah menjadi buruh tani dan banyak wanita serta anak-anak yang menjadi 'buruh' potong padi pada waktu panen. Sejalan dengan itu, terjadi pula proses individualisasi milik tanah. Hak-hak ulayat desa semakin luntur karena areal tanah tidak seimbang dengan kepadatan penduduk. Timbullah bermacam-macam lembaga hubungan kerja, lembaga gadai tanah, lembaga bagi hasil, dan seterusnya, yang pada pokoknya bertujuan untuk mengambil manfaat yang sebesar mungkin dari sebidang tanah yang tidak begitu luas. Warga masyarakat hanya hidup sedikit di atas standar minimal. Keadaan atau sistem sosial yang demikian oleh Clifford Greetz disebut sebagai *shared poverty*.

**B. PERUBAHAN YANG DIKEHENDAKI (*INTENDED-CHANGE*) ATAU PERUBAHAN YANG DIRENCANAKAN (*PLANNED-CHANGE*) DAN PERUBAHAN YANG TIDAK DIKEHENDAKI (*UNINTENDED-CHANGE*) ATAU PERUBAHAN YANG TIDAK DIRENCANAKAN (*UNPLANNED-CHANGE*)**

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

*Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Dalam melaksanakannya, *agent of change* langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan. Bahkan mungkin menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan *agent of change* tersebut. Cara-cara memengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial atau sering pula dinamakan perencanaan sosial.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan yang tidak dikehendaki tersebut berlangsung bersamaan dengan suatu perubahan yang dikehendaki, perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki. Dengan demikian, keadaan tersebut tidak mungkin diubah tanpa mendapat halangan-halangan masyarakat itu sendiri. Atau dengan kata lain, perubahan yang dikehendaki diterima oleh masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada atau dengan cara membentuk yang baru. Sering kali terjadi perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling memengaruhi. Konsep perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki tidak mencakup paham apakah perubahan-perubahan tadi diharapkan atau tidak

diharapkan oleh masyarakat. Mungkin, suatu perubahan yang tidak dikehendaki sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat. Bahkan, para *agent of change* yang merencanakan perubahan-perubahan yang dikehendaki telah memperhitungkan terjadinya perubahan-perubahan yang tidak terduga (dikehendaki) di bidang-bidang lain. Pada umumnya, sulit mengadakan ramalan tentang terjadinya perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki karena proses tersebut biasanya tidak hanya merupakan akibat dari satu gejala sosial saja, tetapi dari berbagai gejala sosial sekaligus. Perhatikan contoh akibat dari adanya perubahan.

Perubahan yang terjadi di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta sejak akhir kekuasaan Belanda sekaligus merupakan perubahan-perubahan yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki menyangkut bidang politik dan administrasi, yaitu suatu perubahan dari sistem sentralisme autokratis ke suatu desentralisasi demokratis. Perubahan ini dipelopori oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Salah satu akibatnya timbul perubahan yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, telah diperhitungkan oleh pelopor perubahan, yaitu para petugas pamong praja kehilangan wewenang atas pemerintahan desa. Suatu keadaan yang tidak diharapkan dalam kerangka ini adalah bertambah pentingnya peranan dukuh (bagian-bagian desa atas dasar administratif) yang menyebabkan berkurangnya ikatan antara kekuatan sosial yang merupakan masyarakat desa. Akibat lain yang juga tidak diharapkan adalah hilangnya peranan kaum bangsawan secara berangsur-angsur sebagai warga kelas tinggi.

Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik yang merupakan perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki. Terjadinya perubahan-perubahan yang dikehendaki, perubahan-perubahan yang kemudian merupakan perkembangan selanjutnya yang meneruskan proses. Apabila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya agar kemudian diterima secara luas oleh masyarakat.

Perubahan yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas dan Znaniecki tafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan. Artinya, menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khususnya arbitrase) untuk melegakan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau berkembangnya suatu keadaan yang dikehendaki.

Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitratif.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bila masyarakat dianalogikan dengan organisme yang akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu, maka akan tumbuh sub-subsistem yang akan memengaruhi kehidupan masyarakat. Amatilah lingkungan yang ada di kota Anda. Uraikan subsistem yang memengaruhi subsistem lainnya!
- 2) Apabila dipisahkan menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tak langsung menyatakan salah satu kemungkinan berupa perubahan komposisi. Berikan contoh perubahan komposisi yang Anda ketahui!
- 3) Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang perubahan sosial!
- 4) Berilah contoh kejadian di sekitar Anda yang termasuk perubahan kecil dan besar!
- 5) Ketika pemerintah merencanakan perubahan sosial melalui pembangunan, tanpa diduga ada perubahan sosial yang tidak direncanakan. Berilah contoh terhadap kasus tersebut!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Apabila di tempat tinggal Anda tumbuh kompleks perumahan mewah, salah satunya misalnya harga tanah otomatis akan naik dari harga biasanya, berpindahnya buruh tani menjadi tukang kebun atau tukang ojek, dsb. Hal ini berarti bahwa subsistem pembangunan rumah mewah memengaruhi, baik subsistem harga tanah maupun subsistem tenaga kerja.
- 2) Ambillah contoh perpindahan anggota partai politik ke partai politik lainnya dengan menyebutkan nama kader yang pindah dan partai politik asalnya. Jangan lupa sebutkan pula nama partai politik barunya.

- 3) Lihatlah berbagai definisi perubahan sosial beserta uraiannya dari dua definisi yang Anda ambil. Buatlah penjelasan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- 4) Patokannya, perubahan kecil biasanya tidak membawa pengaruh secara keseluruhan terhadap masyarakatnya; sedangkan perubahan besar sebaliknya. Untuk perubahan kecil, Anda dapat mencontohkan perubahan model kendaraan; sedangkan perubahan besar pada pembangunan pabrik di lahan pertanian.
- 5) Ambillah contoh pembangunan kawasan wisata yang dekat dengan tempat tinggal Anda. Selanjutnya identifikasi perubahan sosial yang tidak diharapkan, seperti perilaku para pemuda yang menggunakan bahasa Inggris dengan kombinasi bahasa daerah.



## RANGKUMAN

---

Sztompka menyimpulkan bahwa konsep perubahan sosial mencakup tiga gagasan, yaitu: perbedaan, pada waktu berbeda, dan di antara keadaan sistem sosial yang sama. Ketiga gagasan tersebut tercermin dalam definisi perubahan sosial. Perubahan struktural itu lebih mengarah pada perubahan sistem sebagai keseluruhan dibanding perubahan dalam sistem sosial saja. Berdasarkan bentuknya, perubahan sosial dapat dibedakan dalam perubahan lambat (evolusi) dan cepat (revolusi); perubahan kecil dan perubahan besar; serta perubahan yang direncanakan dan tidak.



## TES FORMATIF 3

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Contoh transformasi dalam organisasi masyarakat adalah ....
  - A. kelompok kepentingan berubah menjadi partai politik.
  - B. pindahnya kader partai politik ke partai politik lain
  - C. pindahnya anggota kelompok kepentingan ke kelompok kepentingan lain
  - D. sikap hidup yang tertutup terhadap kemajuan

- 2) Bentuk perubahan sosial yang cepat disebut ....
  - A. evolusi
  - B. revolusi
  - C. difusi
  - D. integrasi
  
- 3) Ada beberapa syarat terjadinya revolusi, *kecuali* ....
  - A. harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan atas ketidakpuasan masyarakat
  - B. adanya seorang pemimpin yang mampu memimpin masyarakat tersebut
  - C. adanya momentum yang tepat
  - D. merasa puas dengan keadaan sekarang
  
- 4) Bentuk perubahan yang tidak berpengaruh langsung bagi masyarakat termasuk bentuk perubahan skala....
  - A. besar
  - B. menengah
  - C. kecil
  - D. panjang
  
- 5) Pihak-pihak yang menghendaki perubahan yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan disebut ....
  - A. *agent of change*
  - B. *institutionalized*
  - C. *adjustment*
  - D. *unplanned change*
  
- 6) Berikut termasuk contoh tentang dampak perubahan sosial yang direncanakan, ternyata ada perubahan sosial yang tidak diharapkan adalah ....
  - A. pembangunan ibukota kabupaten baru menyebabkan tingginya kebutuhan hidup di lokasi tersebut
  - B. pembangunan lokasi khusus PKL mengurangi kemacetan di tengah kota

- C. pemberian kredit kepada pengusaha kecil yang dapat menyerap tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian secara profesional
  - D. pembangunan Puskesmas di perdesaan yang dapat meningkatkan angka harapan hidup masyarakat desa
- 7) Berikut termasuk contoh dalam hubungan antarindividu, yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur adalah ....
- A. persahabatan
  - B. perdamaian
  - C. persahabatan yang berubah menjadi permusuhan
  - D. stabilitas
- 8) Pernyataan berikut ini yang benar adalah ....
- A. sistem sosial tidaklah sederhana dan tidak berdimensi tunggal; tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen
  - B. sistem sosial sangatlah sederhana dan tidak berdimensi tunggal; tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen
  - C. sistem sosial sangatlah kompleks dan berdimensi tunggal; tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen
  - D. sistem sosial sangatlah sederhana dan berdimensi tunggal; tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen
- 9) Berikut ini adalah berbagai definisi perubahan sosial yang tepat, *kecuali* ....
- A. perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Parsell)
  - B. perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berpikir dan pada waktu tertentu (Macinos)
  - C. perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, serta lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley)
  - D. perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (K. Davis)

- 10) Perubahan sosial terjadi karena adanya kombinasi dari berbagai unsur, *kecuali* ....
- A. unsur pokok, misalnya ikatan sosial dengan ketergantungan antarindividu
  - B. hubungan antarunsur, misalnya ikatan sosial dan loyalitas
  - C. berfungsinya unsur-unsur dalam sistem
  - D. pemeliharaan batas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.



## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) D. global
- 2) D. global, ketimpangan internasional, dan data perdagangan
- 3) B. pemberian dana
- 4) B. *social dynamics* dan bangunan struktural
- 5) C. tidak disepakati oleh anggota masyarakat
- 6) B. kestabilan
- 7) D. secara teoretis, bangunan struktural dan dinamika struktural dapat dibedakan
- 8) D. dinamika sosial
- 9) A. adanya pimpinan pemerintah, pengusaha menengah, dan buruh
- 10) B. adanya aturan baru

### *Tes Formatif 2*

- 1) B. *Social interaction* membicarakan hubungan antarlembaga kemasyarakatan atau individu yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu; sedangkan *social relation* meliputi hubungan antarlembaga yang dasarnya adalah kegiatan kemasyarakatan.
- 2) B. struktur ideologi
- 3) B. pengembangan *software handphone* dan kebaya modern
- 4) A. *adjustment*
- 5) C. disorganisasi
- 6) C. kejaksaan yang melakukan penyidikan dengan tepat, teliti, dan benar sehingga tidak sembarangan menetapkan status tersangka
- 7) D. reorganisasi atau reintegrasi
- 8) C. anomie
- 9) C. sikap mengabaikan hasil karya orang lain
- 10) A. penduduk yang heterogen

### *Tes Formatif 3*

- 1) A. kelompok kepentingan berubah menjadi partai politik
- 2) B. revolusi
- 3) D. merasa puas dengan keadaan sekarang
- 4) C. kecil
- 5) A. *agent of change*

- 6) A. pembangunan ibu kota kabupaten baru menyebabkan tingginya kebutuhan hidup di lokasi tersebut
- 7) C. persahabatan yang berubah menjadi permusuhan
- 8) A. sistem sosial tidaklah sederhana, tidak berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai suatu kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen
- 9) B. perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir, dan pada waktu tertentu (Macinos)
- 10) A. unsur pokok, misalnya ikatan sosial dengan ketergantungan antarindividu

## Daftar Pustaka

- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Edisi kedua, terj. S.U. Alimandan. Jakarta: Bina Aksara.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.